

**IMPLEMENTASI MAHARAH TARJAMAH BAHASA ARAB KEDALAM
BAHASA INDONESIA SISWI KELAS IX MIA 2020-2021 M**

NURUL HIDAYATI

Nurulhidayati9817@gmail.com

(081234953752)

Abstrak

Hidayati, Nurul. 2021. Analisis Kesalahan Tarjamah Siswi Kelas Xi Mia Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Tahun Pembelajaran 2020/2021. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing: Nur Maya Badriyatul Jamroh, S.Pd.I, M.Pd

Kata Kunci: Tarjamah, Bahasa Arab

Madrasah Aliyah Al Amiriyyah adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar di Banyuwangi yang salah satu materinya adalah Bahasa Arab. Tepatnya berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Kami melakukan penelitian di MA Al Amiriyyah karena pada dasarnya siswi tingkat SLTA sudah termasuk kategori mahir dalam tahapan pembelajaran Bahasa Arab, tetapi masih ada saja kesalahan yang terjadi dalam proses penterjemahan sebuah teks.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dimana letak kesalahan para siswi ketika menterjemah sebuah bacaan. Khususnya siswi kelas XI MIA MA Al Amiriyyah Banyuwangi. Manfaat dari penelitian ini adalah bisa mengetahui letak kesalahan dalam menterjemah siswi kelas XI MIA MA Al Amiriyyah Banyuwangi tahun pembelajaran 2020/2021, yang nantinya bisa menjadi bahan evaluasi dari pihak terkait.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah hasil tes, informan, hasil dokumentasi dan hasil observasi.

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan memerlukan keterampilan yang tepat yang digunakan untuk menyajikan materi secara efektif kepada siswa agar dapat mencapai tujuan yang semaksimal mungkin .Karena penggunaan keterampilan yang tepat dan tepat akan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran dan transfer ilmu yang terjadi antara guru dan siswa (Afandi, Hamala, dan Wardani, 2013).

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan menengah dalam pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan sekolah menengah atas yang dikelola oleh Kementerian Agama. Tingkat kelas di Madrasah aliyah sama dengan di sekolah menengah atas. MA Al Amiriyyah merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan Pendidikan di Banyuwangi, yang salah satu materinya adalah bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab di MA merupakan pembelajaran yang sudah mencapai tahap lanjut jika dilihat dari rangkaian pembelajaran bahasa Arab yang dimulai dari tingkat dasar, namun pada kenyataannya para siswa yang belajar di Madrasah aliyah khususnya MA Pangeran tidak semuanya MA yang mempelajari bahasa Arab, bagaimanapun, berbeda dalam kemampuan mereka untuk menyentuhnya. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti kesalahan-kesalahan keterampilan penerjemahan di MA Al Amiriyyah. Hampir setiap kesulitan yang dihadapi siswi yang menyebabkan kesalahan dalam penerjemahan yang dilakukan oleh siswi, terutama berkaitan dengan penyusunan kalimat sesuai ketentuan ortografi bahasa Indonesia.

Salah satu metode yang telah dipelajari dalam bahasa Arab adalah keterampilan penerjemahan, yang merupakan keterampilan tertua untuk pembelajaran bahasa dibandingkan dengan metode lainnya. Penerjemahan merupakan kegiatan yang membutuhkan keterampilan yang matang, meskipun hanya mengubah teks dari satu bahasa ke bahasa lain. Karena bahasa memiliki cara yang berbeda untuk mengkomunikasikannya. Menerjemahkan bahasa Arab membutuhkan penguasaan kosakata bahasa Arab, tata bahasa Arab dan kualitas terjemahan.

Keterampilan penerjemahan adalah keterampilan yang menekankan pada pemahaman tata bahasa untuk mencapai keterampilan membaca, menulis, dan menerjemahkan. Penggunaan keterampilan ini didasarkan pada pendekatan bahwa seorang siswi psikologi memiliki memori yang digunakan sebagai sarana untuk memperoleh banyak kosa kata atau tata Bahasa. Begitu juga dengan anak sekolahan juga memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah.

Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang saya jelaskan sebelumnya, masalah yang berbeda dapat diidentifikasi. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan keterampilan penerjemahan bahasa Arab di kelas XI IPA MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi tahun ajaran 2020/2021 M?
2. Permasalahan apa yang ada pada keterampilan menerjemahkan bahasa Arab kelas XI IPA MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi tahun ajaran 2020/2021?
3. Bagaimana upaya Madrasah Aliyah untuk mengurangi permasalahan yang ada?

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya berisi penelitian oleh peneliti lain tetapi editor fokus penelitian terkadang berbeda tetapi masih dalam pembahasan yang sama. Studi sebelumnya yang dimaksudkan untuk digunakan sebagai perbandingan situs penelitian saat ini dan untuk mengambil sudut penelitian yang belum pernah dilakukan, termasuk:

1. Siti Masyrifah Nuraini ,2019 ,Pendidikan Bahasa Arab, Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan dan Ilmu Pengetahuannya, Institut Agama Islam Darussalam, Blokagung - Banyuwangi, Efisiensi keterampilan menerjemahkan teks bahasa Arab untuk siswa Darul Lughah di Pondok Pesantren Darussalam, Blokagung, tahun ajaran 2018/2019 .Dalam penelitian ini, peneliti mencari dengan menuliskan hasil yang menentukan kemampuan terjemahan siswi Darul Lughoh . Dari 18 teknik penerjemahan, siswi Darul Lughoh menggunakan 8 teknik dalam menerjemahkan teks bahasa Arab. Teknik yang sering digunakan dalam menerjemahkan teks bahasa Arab adalah teknik terjemahan literal. Teknik ini adalah yang paling mudah dalam terjemahan. Dalam penelitian sarjana

ini, keduanya meneliti kesalahan penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia .Namun, subjek dalam penelitian Institut Agama ini adalah siswi Darul Lughoh di Pondok Pesantren Darussalam, Blokagung.

2. Muhammad Hulimi, 2020, Institut Agama Islam Kalijogo, Malang, Tata Bahasa dan Metode Penerjemahan dalam Pelajaran Bahasa Arab Keterampilan Menerjemahkan di Sekolah Rumah Orang Benar di sebuah Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan metode tata bahasa dan terjemahan menjadi bahan ajar yang efektif dalam praktik menerjemahkan. pembelajaran yang efektif dimulai dengan lingkungan sekitar peserta didik, dan guru bahasa Arab memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerjemahkan pertama. Kemampuan siswa dalam menerjemahkan bahasa Arab meningkat setelah menggunakan metode grammar dan translation. Dalam majalah ini sama-sama menggunakan keterampilan penerjemahan untuk topik pembahasan, pokoknya majalah ini membahas proses melatih keterampilan penerjemahan yang sama ketika menyamakan keterampilan tata bahasa..
3. Arif Hidayat, 2020 ,Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer, Nusa Mandiri, tentang pentingnya kemampuan grammar-translation di perguruan tinggi .Penerimaan ilmu bagi siswi merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan lembaga pendidikan melalui metode-metode yang diterapkan selama proses pembelajaran, dimana keragaman latar belakang siswi dan keterampilan dosen dalam memilih keterampilan pembelajaran bahasa arab yang dapat mendorong pemahaman. dari pemahaman materi diperhitungkan .Penelitian ini melihat pada keterampilan penerjemahan, dimana fokusnya saja yang berbeda, dan berdiskusi pencarian ini Kesesuaian keterampilan penerjemahan untuk digunakan sebagai metode pembelajaran di Indonesia, dan untuk penelitian dalam jurnal ini penulis lebih memfokuskan pada perguruan tinggi.

B. Landasan teori

1. Memahami keterampilan menerjemahkan

Keterampilan penerjemahan adalah memberikan pelajaran dengan menerjemahkan buku-buku yang dibaca dalam bahasa asing ke dalam bahasa kehidupan sehari-hari, dan buku-buku tersebut tentunya sudah direncanakan sebelumnya.)Ahmad Muhtadi Ansar, 2009, hlm. 62.(Secara umum, penerjemahan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia berfokus pada teks-teks keagamaan, mulai dari Al-Qur'an, hadits dan tafsir hingga buku-buku dakwah, etika, dan buku-buku yang membahas berbagai pemikiran Islam.. Kondisi ini dapat dimaklumi karena masyarakat Indonesia sangat membutuhkan ilmu agama untuk mengisi, melengkapi dan menyempurnakan seluruh amalan keislaman dalam segala dimensinya..

Fakta ini memperkuat pandangan bahwa terjemahan yang dilakukan oleh masyarakat hanya berkaitan dengan bidang yang tidak dimilikinya, tetapi sangat dibutuhkan, dan bidang itu dimiliki oleh masyarakat lain dan ditulis dalam bahasa mereka sendiri.. Karena kebutuhan akan bidang keislaman, sebagian umat Islam yang memahami bahasa Arab merasa terdorong untuk mengkomunikasikan informasi yang terkandung dalam Injil dan kitab-kitab Islam yang ditulis dalam bahasa Arab, melalui kegiatan penerjemahan..

Sejak penciptaan Nabi Adam, terjemahannya telah ditemukan sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Adam mengenali nama-nama yang berbeda untuk benda-benda di sekitarnya, dan menerjemahkan pengertian benda itu ke dalam sebuah kata.Penerjemahan berlanjut hingga Tuhan menciptakan manusia dan menurunkannya ke bumi, dan mereka saling berinteraksi, mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran dan perasaan mereka dalam bahasa yang dapat dipahami lawan bicaranya. .Pengalihan pikiran dan perasaan ke dalam konsep kata atau kalimat dalam suatu bahasa juga merupakan terjemahan.

Menurut Nababan (2008: 19) Penerjemahan adalah pemindahan pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan terlebih dahulu mengungkapkan maknanya dan kemudian gaya bahasanya. kata datang terjemahan dari kata Menerjemahkan yang berarti penjelasan Dalam bahasa lain, perpindahan makna dari satu bahasa ke bahasa lain, yaitu dari bahasa sumber ke bahasa sasaran.

Sayuki menyatakan (2009:10) Akan tetapi, penerjemahan adalah upaya mengubah teks bahasa sumber menjadi teks padanan bahasa sasaran. Terjemahan adalah kegiatan mengkonversi dari satu bahasa ke bahasa lain atau dari bahasa sumber ke bahasa target dengan hubungan antara bahasa-bahasa tersebut. Pemerolehan bahasa atau transfer makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran.

Bahasa Arab mengambil kata “terjemahan” dari bahasa Armenia “Turguman” (Didawi, 1992: 37).. Kata tarjuman sama dengan tarjuman dan tarjuman, yang artinya orang yang menyampaikan ucapan dari satu bahasa ke bahasa lain..) Mansur T: 66(.

Secara terminologi, terjemahan dapat diartikan sebagai:

Mengungkapkan makna suatu kata dalam satu bahasa dengan bahasa lain dalam bahasa lain dengan tetap memenuhi semua makna dan tujuannya.

Terjemahan: Ini adalah ekspresi pengucapan satu bahasa dalam bahasa lain dengan memenuhi semua arti dan tujuan ucapan.

2. Metode dan jenis terjemahan

Kesederhanaan setiap kata berada di bawah setiap bahasa sumber. Urutan kata dalam bahasa sumber dipertahankan dan dipertahankan. Kata-kata diterjemahkan satu per satu dengan arti yang paling umum terlepas dari konteks penggunaannya.

Penerjemahan dilakukan dengan mengubah konstruksi gramatikal bahasa sumber menjadi konstruksi bahasa penerima terdekat. Namun, kata-

kata itu masih diterjemahkan satu per satu tanpa memperhatikan konteks penggunaannya.

Keterampilan ini berusaha mereproduksi secara tepat makna kontekstual bahasa sumber dalam struktur bahasa penerima. Karena itu, kosa kata budaya ditransfer dan tata bahasa dipertahankan dalam terjemahan.

Terjemahan moral berbeda dari terjemahan yang benar. Dalam penerjemahan semantik, nilai estetika bahasa sumber dipertimbangkan, makna diselaraskan untuk mencapai keheningan, dan kata-kata dan pengulangan juga dimainkan.. Keterampilan ini fleksibel dan memberi penerjemah kreativitas yang luas untuk menggunakan intuisinya.

Keempat jenis terjemahan tersebut didasarkan pada fokus pada bahasa sumber. Sedangkan jika didasarkan pada fokus pada bahasa sasaran juga menghasilkan beberapa jenis, antara lain::

a) terjemahan dengan adaptasi

Keterampilan ini banyak digunakan dalam menerjemahkan teks drama dan puisi dengan tetap mempertahankan tema, karakter, dan alur cerita. Penerjemah juga mengubah budaya bahasa sumber ke bahasa sasaran.

b) terjemahan gratis

Kompiler mereproduksi masalah yang diangkat dalam bahasa sumber tanpa menggunakan keterampilan tertentu. Isi bahasa sumber disajikan dalam bentuk yang sama sekali berbeda dengan bahasa berikutnya .Metode ini semi-modifikasi, yaitu mengungkapkan pesan dalam bahasa sumber dengan ekspresi penerjemah sendiri dalam bahasa penerima sehingga terjemahan menjadi lebih panjang dari aslinya..

c) terjemahan idiomatik

Penerjemahan dilakukan dengan mereproduksi pesan bahasa sumber, tetapi cenderung mengubah nuansa makna karena penerjemah memperkenalkan struktur dan ekspresi yang tidak ada dalam teks sumber..

d) terjemahan komunikatif

Penerjemahan komunikatif dilakukan dengan mengungkapkan makna kontekstual teks sumber dalam teks berikutnya dengan keterampilan yang membuat isi dan makna mudah diterima dan dimengerti oleh pembaca..

3. teknik terjemahan

Kalimat adalah unit terkecil dalam teks terjemahan. Kata atau frasa yang merupakan bagian dari suatu kalimat tidak dapat diterjemahkan secara terpisah dari konteks kalimat tersebut. Tekniknya adalah metode menerjemahkan subunit unit terkecil. Oleh karena itu, teknik penerjemahan dapat menentukan kualitas penerjemahan kata dan frasa (subunit) dengan semua variabel yang menjadi bagian kalimat dengan memperhatikan konteks kalimat..

Hipotesa

Menurut Radwan (2009:9), “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dideskripsikan oleh Studi teoritis dan masih menguji kebenarannya.” Oleh karena itu, setelah merumuskan sejumlah masalah, peneliti harus mengajukan hipotesis.

Diantara ketiga jenis hipotesis penelitian, peneliti menggunakan hipotesis deskriptif, karena hipotesis ini tidak membandingkan dan tidak berhubungan dengan variabel lain, dan dengan mengetahui pentingnya hipotesis dalam penelitian dan berdasarkan kajian teori, dalam Dalam penelitian ini dapat dirumuskan “Penerapan keterampilan penerjemahan bahasa arab pada kelas XI IPA MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021 M.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena penelitian ini menggambarkan peristiwa-peristiwa yang sesuai dengan situasi lapangan dalam kenyataan. Menurut Malloua (2005:), (6kualitatif penelitian adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa subjek penelitian mengalami seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu secara alami dan menggunakan berbagai metode alami. Sementara itu, menurut kresol (2008) Penelitian kualitatif diartikan sebagai suatu pendekatan atau penelitian untuk menggali dan memahami suatu fenomena sentral. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami keadaan konteks dengan memberikan gambaran secara rinci dan mendalam tentang gambaran kondisi dalam konteks yang alami, tentang apa yang sebenarnya terjadi sesuai dengan apa yang ada di lapangan penelitian.

Penelitian kualitatif berfokus pada aktivitas eksistensial. Data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat, atau gambar yang memiliki makna dan mampu merangsang munculnya pemahaman yang lebih realistis daripada sekadar angka atau keragu-raguan. Peneliti menekankan catatan dengan uraian kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya untuk mendukung penyajian data. Oleh karena itu, penelitian kualitatif sering disebut secara umum sebagai pendekatan kualitatif dan deskriptif. Peneliti mencoba menganalisis data dalam berbagai nuansa sesuai dengan bentuk aslinya seperti pada saat direkam atau dikumpulkan

A. Lokasi Dan Waktu

Peneliti melakukan penelitian ini di Pesantren Alia Amiriya Blok Darussalam Sebuah Kong Pyeonggi, Jawa Timur, khususnya di kelas XI ilmu alam di Imperial Sekolah Tinggi Blok Aung Pyeonggi Ini adalah salah satu lembaga pendidikan Institut Darussalam Blok Institut Islam Akog Biyeonggi. Penelitian ini dilakukan antara bulan Juni 2021 hingga Juli 2021

B. Kehadiran peneliti

Adapun kehadiran peneliti, peneliti memulai melakukan penelitian, dimulai dengan beredarnya surat pemberitahuan dan permintaan dari pihak Institut Agama yang dalam hal ini adalah Institut Islam Darussalam, dan subjek penelitian dalam hal ini adalah Institut Agama Islam Darussalam. MA Al Amiriyyah, Blokagung, Banyuwangi.

C. Topik penelitian

Subjek penelitian ini adalah subjek yang dituju dan diharapkan dapat memperoleh informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Topik penelitian adalah: Kepala sekolah yang memberikan kabar tentang kelanjutan program sekolah

Guru bahasa Arab di MA Al Amiriyyah sebagai pengajar bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap tentang proses pembelajaran bahasa Arab yang sedang berlangsung. siswa perempuan, khususnya kategori siswa perempuan yang masih aktif berpartisipasi dalam pendidikan guna mengetahui sejauh mana siswa memahami materi dan metode pengajaran yang diberikan oleh guru, bahan terutama Arab

D. Jenis data dan sumber

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Kegiatan pengumpulan data yang paling penting dalam penelitian, karena salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data. Jika Anda melihat sudut pandang sumber data penelitian, dibagi menjadi 2, yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder). Sugyun:(2015

1. data mentah

Sumber primer adalah sumber data yang memberikan data langsung kepada peneliti dari sumber pertama. Sedangkan sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait praktik penerjemahan terampil di Princely High School Pune.

2. data sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data penelitian, dan dapat berupa dokumen atau data lain yang mendukung kelengkapan sumber data primer. Data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa dokumen-dokumen yang diperoleh dari website sekolah, file sekolah, sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, dan lain-lain. Data sekunder merupakan penguatan data untuk melengkapi informasi yang telah ditemukan.

Sumber data informan yang diwawancarai ditentukan secara sengaja, khususnya dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sukyono: 2015).

Metode pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memasukkan data tentang situasi sosial tertentu, melakukan observasi, dan mewawancarai orang-orang yang dianggap akrab dengan situasi sosial tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai alat atau sarana untuk mencapai tujuan penelitian. Untuk mengumpulkan data, informasi, dan fakta yang diperlukan, peneliti menggunakan metode berikut:

1. wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan wawancara tatap muka secara mendalam dan terus menerus untuk mencari informasi dari responden (Kriyantono, 2006: 63, Amana, 2015). Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara terjun langsung ke lapangan dan melakukan wawancara mendalam dengan informan.

Menurut Sukiyono (2015), ada 3 jenis wawancara dalam penelitian ini, yang akan dijadikan pedoman wawancara dalam penelitian ini:

sebuah (Wawancara terstruktur, artinya peneliti mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh sehingga dapat menyiapkan pertanyaan yang sudah jadi untuk diajukan kepada informan..

Wawancara semi terstruktur, artinya kegiatan lebih fleksibel dan terbuka dalam wawancara ini karena mereka juga ingin mengemukakan ide, dan pendapat informan mengenai topik penelitian.

Wawancara tidak terstruktur, yang berarti wawancara yang lebih bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sepenuhnya terstruktur untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanyalah garis besar masalah yang akan ditanyakan

2. Catatan

Metode observasional adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang telah diamati oleh peneliti. Pengamatan dilakukan secara sistematis, terencana dan berkaitan dengan tujuan penelitian tertentu. Yang diamati adalah interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi antar subjek yang diteliti L'Kriantono, (2006): 108. Aman(2015) Menurut Sujoyono (2015), ada 3 jenis nada:

sebuah (Observasi lapangan, yaitu peneliti berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari dari objek penelitian, sedangkan dalam melakukan observasi, peneliti berpartisipasi dalam melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data..

Observasi langsung, peneliti dalam pengumpulan data secara eksplisit menyatakan kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.

Pengamatan tidak terstruktur, yaitu pengamatan yang tidak dimodifikasi secara sistematis tentang apa yang diamati.

Adapun penelitian ini, peneliti menggunakan observasi lapangan dan observasi langsung, dimana peneliti juga terlibat langsung dalam melakukan apa yang dilakukan sumber data serta secara langsung terhadap objek yang diteliti dan perlu mengumpulkan data tentang kegiatan pengajian. pendahulu.

3. dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data berupa catatan, rekaman, gambar skema, resume, data sekunder, dan lain-lain, sebagai pelengkap dan penguat data penelitian.

analisis data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif. Mengenai analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan, "Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data

yang diperoleh dari wawancara, observasi lapangan, dan bahan lainnya sehingga mudah dipahami dan hasilnya dikomunikasikan kepada orang lain.")Sukyono, 2015: (244

Mills dan Huberman (1984) menunjukkan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus sampai selesai, sehingga data tersebut jenuh .Kegiatan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan)Sukyono2015 , : .(246

Hasil Penelitian

Fokus penelitian pada judul menerapkan keterampilan terjemahan bahasa Arab di kelas sebelas dalam ilmu alam di Emiri Sekolah Tinggi Blokagung Pyeonggi akademik tahun 2020/2021 membahas AD mengajar dan kegiatan belajar, terutama terjemahan .Tergantung pada latar belakang penelitian, paparan data berikut dapat memberikan bukti dan dukungan peneliti untuk membantu menjawab rumusan masalah sebelumnya, proses pembelajaran dapat digambarkan dengan metode terjemahan Al-Amiri MA Bywangi , dapat dilihat bahwa pendukung dan disinsentif faktor yang membuat siswa menemukan kesalahan terjemahan .Teknik penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi .Sehingga peneliti memiliki referensi dalam melakukan penelitian dan tidak dapat dipisahkan dari tiga teknik ini .Hasil pencarian akan ditampilkan sebagai berikut:

1. Proses belajar bahasa Arab dengan keterampilan menerjemahkan

Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan keterampilan penerjemahan di MA Al Amiriyyah, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran terkait model pembelajaran, dan observasi dilakukan selama jam belajar .Pada kesempatan ini peneliti juga mengambil dokumen-dokumen antara lain foto, kurikulum yang digunakan, kompetensi inti dan struktur kepengurusan MA Al Amiriyyah..

Kegiatan belajar mengajar digunakan di MA Al Amiriyyah Bkurikulum K -13 ,hanya saja saat pandemi ada yang namanya kurikulum darurat yang diterapkan di MA Al Amiriyyah Kurikulum darurat sama persis dengan kurikulum K -13 ,hanya terjadi penurunan jam pelajaran

karena sejak kegiatan belajar mengajar epidemiologi di MA dibagi menjadi dua shift yaitu bergantian putra dan putri, shift pagi dimulai pukul 07.00 - 09.30 dan shift sore dimulai pukul 09.3 - 12.00, tujuan shift sekolah ini adalah Mengurangi jumlah keramaian yang terjadi.

Adapun kegiatan belajar mengajar untuk mata pelajaran bahasa Arab itu sendiri peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran untuk mendapatkan gambaran yang lebih detail tentang proses pembelajaran bahasa Arab di MA Al Amiriyyah.

Bisa dikatakan belajar bahasa arab menggunakan aplikasi Keterampilan menerjemahkan bahasa Arab di kelas XI IPA MA Al Amiriyyah Blokagung Pyeonggi belum mencapai tujuan karena metode penerjemahan merupakan metode yang dianggap sangat sulit, apalagi jika ditafsirkan dalam bahasa Arab. berupa angka atau paragraf, sedangkan siswi baru mampu menerjemahkan kata, karena ketika memasukkannya dalam bentuk angka atau paragraf, sudah terdapat banyak konjugasi, susunan kata menjadi kalimat dan paragraf, dan pada akhirnya siswa masih merasa bingung, hasilnya tidak sesuai, dll .Selain itu, bentuk tunggal yang sering digunakan dalam mata pelajaran bahasa Arab adalah leksikon atau bahasa Arab kontemporer, yang pada akhirnya walaupun siswi yang sebenarnya siswi akan tetap mengalami kesulitan dalam menerjemahkan karena bahasa yang digunakan adalah bahasa Arab dan asing, sedangkan di gubuk sering Bahasa yang digunakan adalah Fahsah Arab.

Untuk melatih keterampilan menerjemahkan siswa, guru mengajak siswa untuk menerjemahkan bacaan semampunya terlebih dahulu, setelah siswa selesai menerjemahkan sesuai dengan kemampuannya, mereka akan terus menyusun kalimat-kalimat tersebut menjadi kalimat yang tepat dan benar sesuai aturan.

Untuk menunjang pembelajaran dengan keterampilan menerjemahkan di dalam kelas, terkadang guru menggunakan metode)Jigsaw , (yang membagi siswa dalam kelas menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang per kelompok, untuk menyelesaikan tugas membaca terjemahan dengan bekerja sama dalam satu

kelompok .Selain memudahkan penyelesaian terjemahan bacaan karena dilakukan secara bersama-sama) ,Gergaji ukir(Melatih kohesi kelompok, kerjasama yang baik dan pertukaran ide.

Mata pelajaran bahasa Arab di MA Al Amiriyyah merupakan mata pelajaran wajib yang harus ada di setiap kelas dan setiap jurusan kecuali jurusan agama, dan di jurusan agama terdapat mata pelajaran wajib bahasa dan jurusan bahasa arab, yang lebih ditekankan pada mata pelajaran bahasa arab. jurusan bahasa arab Melakukan latihan.

Secara umum dalam mempelajari bahasa arab ada 4 keterampilan yang harus dipelajari yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menulis, keterampilan membaca, dan keterampilan mendengarkan, serta pada setiap jenjang di MA Al Amiriyyah, dan pada setiap jenjang terdapat . Ini skill 4, hanya saja pencapaian goalnya berbeda sesuai level, semakin tinggi class semakin sulit goalnya .Dan seharusnya model penilaian saat ini dalam pembelajaran berurutan dari kelas 10 ke kelas 12, dan penilaian harus terus ditingkatkan dari kelas 10 ke kelas 12, jika ada nilai yang tidak sesuai maka akan dicek hasilnya .Penilaian diambil dari ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan semester .Ketika diminta untuk menerjemahkan sebanyak mungkin, satu paragraf dibagi menjadi kalimat .Ternyata banyak anak-anak menyambut baik perubahan bentuk lavades, kata terkait, dari 4 keterampilan yang ada, menjadi keterampilan menulis dan membaca mereka sangat sedikit, dan lebih lemah dalam keterampilan berbicara. dan terjemahan, karena pidato Hal ini terkait langsung dengan praktik dan terjemahan terkait dengan pengaturan bahasa dari Bahasa asing ke Bahasa lokal

Dari hasil tes yang diberikan kepada siswa kelas sebelas, hasil mereka menunjukkan bahwa keterampilan terjemahan mereka rata-rata dan kira-kira sama, dan hanya ada sedikit perbedaan dalam hasil terjemahan mereka .Ini menunjukkan bahwa kemampuan pelatihan mereka dapat dikatakan baik, karena hasil pelatihan mereka baik.

Terjemahan	Arab	Kata benda
------------	------	------------

Agar badan kita sehat, perhatikan hal-hal ini	Agar tubuh kita sehat, kita harus melakukan hal berikut:	Zahra Dwi Arafa
Agar badan kita sehat, sebaiknya kita melakukan berikut ini	Agar tubuh kita sehat, kita harus melakukan hal berikut:	Qoimatul Laili
Agar badan kita sehat, kita harus membiasakan berikut ini	Agar tubuh kita sehat, kita harus melakukan hal berikut:	Sari Husna Nabla

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya dan terkait dengan jawaban atas permasalahan yang diangkat oleh peneliti dalam skripsi ini, berikut ini peneliti paparkan beberapa kesimpulan.. Kegiatan belajar mengajar digunakan di MA Al Amiriyyah Bkurikulum K -13 ,hanya saja saat pandemi ada yang namanya kurikulum darurat yang diterapkan di MA Al Amiriyyah Kurikulum darurat sama persis dengan kurikulum K -13 ,hanya terjadi penurunan jam pelajaran karena sejak kegiatan belajar mengajar epidemiologi di MA dibagi menjadi dua shift yaitu bergantian putra dan putri, shift pagi dimulai pukul 07.00 - 09.30 dan shift sore dimulai pukul 09.3 - 12.00, tujuan dari pergantian sekolah ini adalah Mengurangi jumlah keramaian yang terjadi.

Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran keterampilan penerjemahan adalah kesalahan dalam menerjemahkan, terutama ketidaksesuaian struktur kalimat dalam terjemahan, perbedaan kosakata yang muncul dari beberapa siswa yang juga berbeda pendapat, dan kata-kata yang dipilih memiliki arti yang sama tetapi kata-kata yang digunakan berbeda. Kesulitan yang ada di kelas ini:

1. Siswa merasa kesulitan karena masih terbiasa menerjemahkan kata
2. Pada materi yang ada, bacaannya berupa paragraf yang banyak mengandung kata penghubung dan kata-kata yang berhubungan
3. Anda sering perlu berlatih kalimat tegang dari bahasa asing

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Sekolah Al -Alia Al-Amiriya, peneliti dapat memberikan masukan agar pembelajaran bahasa Arab kedepannya lebih baik lagi, yaitu :

1. Saran bagi Yayasan MA Al Amiriyyah, untuk terus membangun kerjasama yang baik dengan instansi terkait guna meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap pendidikan serta meningkatkan mutu pendidikan khususnya pengajaran bahasa arab dengan menambah alat peraga.
2. Saran bagi guru bahasa Arab untuk melakukan perbaikan dan perbaikan dalam segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pengajaran bahasa Arab khususnya dalam aspek komunikasi, seperti pemberian kosakata pada setiap pertemuan, peningkatan praktik keterampilan penerjemahan, dll.
3. Saran bagi siswa untuk terus belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh serta mencintai bahasa Arab seperti bahasa lainnya .Saran dan tugas dari guru hendaknya dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, banyak menghafal kosa kata bahasa arab dan selalu mengajarkan komunikasi dalam bahasa arab serta jangan takut saat mengajarkan komunikasi.
4. Saran bagi peneliti agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan indikasi profesi yang akan ditekuni serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dan acuan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

ستي مشرفة نورعيني، 2019، بحث الجامعي، كفاءة مهارة ترجمة النص العربي لطلاب داراللغة في

المعهد دارالسلام بلوك اكونج السنة الدراسية 2019/201

Ahya, Akhamad Sauqi.2016 . *Pengantar Tri terjemahan Arab-Indonesia* . Yogyakarta: Literasi Media.

Akmaliyah. 2016. *Wawasan dan teknik Terampil Menerjemahkan*. Bandung: Pustaka Rahmat

Akmaliyah. 2017. *Teori dan Praktik terjemah Indonesia-Arab*. Depok: Kencana
Apriyanto, Devi. 2015. *Buku Siswa Bahasa Arab*. Jakarta : Kementerian Agama
2015.

Arikunto, Suharsimi.2013 . *Prosedur Penelitian* . Jakarta: PT. Rineka Cipta

Creswell, John. w. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Dosen Riset* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Hanifah, Umi. 2013. *Metode Terjemah*. Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya.

Hidayat, Arif.202. *Relevansi Thariqoh qawa'id-tarjamah di Perguruan tinggi*.

Holimi, Muhammad.2020. *Jurnal Metode Qowa'id dan terjemah dalam pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren Baitussholih Probolinggo*.

Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: edisi revisi* . Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nugrahani, Farida. 2014. *Metode penelitian Kualitatif*. Solo: Buku Cakra

Rako. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

<https://www.umm.ac.id/id/pages/jawa-timur-2/data-sma-dan-smk-kab-banyuwangi.html>

(diakses April 2021)